ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.1, No.8, Juli 2022

Pengaruh Kualitas Bahan Baku, Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Tingkat Produksi Industri Kerupuk Rejo Tulungagung

Susi Rahayu[1], Citra Mulya Sari[2]
[1,2]Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
E-mail: susirahayu486@gmail.com[1]

Article History:
Received: 30 Juni 2022
Revised: 05 Juli 2022
Accepted: 05 Juli 2022

Keywords: *Produksi, Bahan Baku, Tenaga Kerja, Modal*

Abstract: *Banyaknya industri makanan di Kabupaten Tulungagung telah meningkatkan persaingan antar perusahaan untuk memenuhi permintaan konsumen terhadap produk yang dihasilkannya. Tujuan dari riset ini yaitu untuk menguji pengaruh kualitas bahan baku, tenaga kerja dan modal secara parsial maupun simultan terhadap tingkat produksi Industri Kerupuk Rejo Tulungagung. Metode kuantitatif diterapkan melalui pengujian analisis regresi linier berganda. Riset ini menggunakan keseluruhan tenaga kerja industri Kerupuk Rejo yang berjumlah 60 orang untuk dijadikan populasi dan sampel. Instrument penelitian menggunakan angket yang disebarkan kepada 60 responden. Data penelitian bersumber dari data primer yang kemudian diolah menggunakan software SPSS versi 16.0 sebagai alat bantu pengujian. Hasil penelitian ini antara lain menjabarkan bahwa secara parsial (1) kualitas bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi, (2) tenaga kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat produksi, (3) modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi, sedangkan secara simultan (4) kualitas bahan baku, tenaga kerja dan modal secara bersama berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi Industri Kerupuk Rejo Tulungagung.*

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membuat perekonomian Indonesia kini mengalami perkembangan. Salah satu keberhasilan perekonomian ditandai dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang dapat menunjukkan seberapa cepat produk dan jasa diproduksi di dalam kawasan pada kurun waktu tertentu, sehingga hal ini dapat dijadikan tolak ukur perkembangan suatu perekonomian.

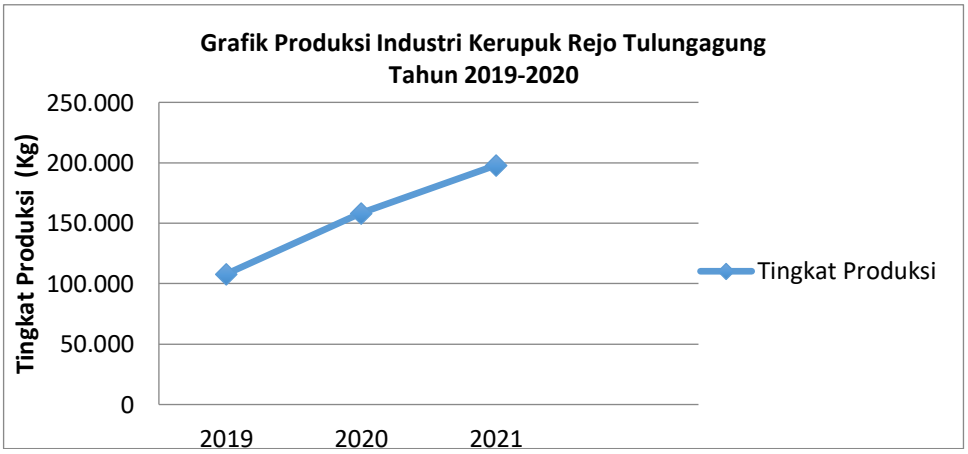
Keberhasilan perekonomian saat ini salah satunya didorong oleh adanya sektor industri yang tergolong sektor paling penting bagi perkembangan teknologi. Industri dijadikan sebagai sektor kunci yang dapat memberikan nilai tambah maksimal terhadap pertumbuhan PDRB, maka dari itu adanya kontribusi industri dapat mendorong pertumbuhan output di sektor ekonomi

lainnya. PDRB menurut lapangan usaha dalam produksi barang dan jasa akan menentukan struktur ekonomi di suatu wilayah (Maliha, 2018).

Tulungagung merupakan daerah dengan potensi industri di Jawa Timur. Menurut distribusi presentase PDRB berdasarkan lapangan usaha periode 2019-2020, Tulungagung pada sektor industri pengolahan menduduki presentase tertinggi yaitu sebesar 15,15% (BPS, 2020). Hal ini dapat dijadikan gambaran bahwa Tulungagung memiliki peran yang besar dalam kontribusi mendorong pertumbuhan ekonomi.

Secara fungsional pusat industri tersetruktur dengan kawasan pemukiman masyarakat. Pusat industri dikembangkan dalam konteks wilayah pemukiman di mana suatu produk tersebut dihasilkan, bukan berada di lingkup kawasan industri. Industri pangan yang berkembang di Tulungagung antara lain industri Kerupuk Rejo yang berada di RT 02, RW 02, Dusun Tanggulangin, Desa Tanjungsari, Kecamatan Boyolangu Tulungagung. Industri ini memproduksi dan mendistribusikan kerupuk setiap harinya. Kerupuk ialah olahan makanan yang terbuat dari tepung tapioka dan dicampur dengan penyedap rasa antara lain udang dan ikan, oleh karena itu diminati semua kalangan sebagai makanan pelengkap.

Alasan pemilihan objek penelitian pada industri Kerupuk Rejo Tulungagung dikarenakan industri ini meskipun termasuk dalam industri menengah namun mampu memperkerjakan lebih dari 50 orang karyawan di tengah sulitnya lapangan pekerjaan pada saat ini. Keseluruhan karyawan telah menjadi karyawan tetap pada industri tersebut. Produk yang dihasilkan yaitu kerupuk yang merupakan sajian pelengkap segala jenis hidangan. Usaha ini mengalami peningkatan produksi dan perluasan wilayah pemasaran hingga luar kota. Untuk mengetahui tingkat produksi Industri Kerupuk Rejo Tulungagung dapat diperoleh dari data produksi 3 tahun terakhir.



Gambar. 1 Grafik Produksi Industri Kerupuk Rejo Tulungagung
Sumber: Data Produksi Kerupuk Rejo Tulungagung

Dapat dilihat pada grafik diatas produksi industri Kerupuk Rejo Tulungagung dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 industri ini mampu memproduksi kerupuk dengan menghabiskan 198.000 kg bahan baku utamanya yaitu tepung tapioka. Industri ini dapat menghasilkan kurang lebih 55.000 kerupuk setiap harinya. Hal ini menunjukkan bahwa industri ini mengalami perkembangan dan produk yang dihasilkan semakin diminati oleh semua kalangan.

Industri di Tulungagung menjadikan persaingan antar perusahaan meningkat dalam memenuhi kebutuhan masyarakat konsumen terhadap barang atau jasa yang dihasilkan. Adanya persaingan ekonomi mengharuskan perusahaan untuk terus mengevaluasi strategi dalam menjalankan kegiatan produksinya.

Dalam teori produksi, tingkat produksi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor produksi yaitu segala sesuatu yang dimanfaatkan untuk memproduksi sekaligus menambah fungsi suatu barang atau jasa yang dihasilkan (Fadilah, 2020). Produksi dipengaruhi oleh faktor bahan baku yang merupakan faktor fondasi diantaranya sejumlah jenis bahan yang dipakai dalam memproduksi suatu produk. Ketika bahan baku yang berkualitas sulit diperoleh, proses produksi akan dihentikan oleh produsen. Dan kebalikannya, apabila jumlah bahan baku yang berkualitas lebih mudah diperoleh, maka aktivitas produksi akan berjalan dengan lancar, oleh karena itu kualitas bahan baku diduga mempengaruhi tingkat produksi.

Semakin tinggi kuantitas bahan baku yang didapat, maka kemungkinan akan semakin besar kuantitas produksinya (Ika, 2021). Industri yang menghasilkan suatu produk akan menghendaki memiliki kualitas bahan baku yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan produksi. Oleh karena itu dalam menjalankan proses produksi, industry selalu mempertimbangkan kualitas bahan bakunya agar produk yang dihasilkannya tetap terjamin citra rasa dan kualitasnya.

Selain bahan baku faktor yang mempengaruhi produksi yakni tenaga kerja. Tenaga kerja adalah berbagai bentuk aktivitas fisik dan mental yang dilakukan oleh sumber daya manusia selama menjalankan proses produksi. Peningkatan produktivitas tenaga kerja akan meningkatkan produksi suatu industri (Ningsih & Abdullah, 2021). Dengan meningkatkan produktivitas tenaga kerja maka akan mendorong peningkatan produksi. Perihal ini sejalan dengan hasil produksi dipengaruhi oleh tenaga kerja yang diterangkan pada teori *Cobb-Douglas*.

Faktor lain yang mempengaruhi produksi yaitu modal. Modal diduga berpengaruh terhadap produksi perusahaan. Artinya tersedianya modal yang cukup akan berdampak pada kelancaran perusahaan sehingga dapat meningkatkan hasil produksinya. Modal merupakan faktor produksi yang penting bagi suatu industri, hal ini karena tanpa adanya modal yang cukup untuk mencukupi kebutuhan operasional produksi, seperti pembelian alat, mesin dan membiayai tenaga kerja, produksi tidak dapat dilaksanakan dengan baik dan produk yang dihasilkan tidak terpenuhi.

Beberapa survei telah banyak dilakukan mengenai faktor-faktor yang berdampak pada produksi. Menurut penelitian (Nayaka & Kartika, 2018) memaparkan modal, tenaga kerja dan bahan baku memiliki dampak positif dan signifikan secara bersama-sama dan parsial terhadap pendapatan pengusaha industry sanggah di Kecamatan Mengwi.

Riset tersebut sebandin dengan penelitian (Azizah, 2019) menjabarkan bahwa bahan baku, tenaga kerja dan kapasitas manajemen berdampak positif dan signifikan terhadap jumlah produksi pada sentra usaha tahu di Kabupaten Tegal.

Selanjutnya pengujian yang dilakukan oleh (Rismayani, 2018) mengutarakan bahwa ada pengaruh positif tetapi tidak signifikan antara variabel tenaga kerja, sedangkan variabel bahan baku berdampak positif dan signifikan terhadap produksi tempe pada CV. Arum Swadaya di Kabupaten Gowa. Survei yang dilaksanakan oleh (Virnayanti & Darsana, 2018) memaparkan terdapat dampak positif dan signifikan tenaga kerja dan modal terhadap produksi pengrajin patung kayu.

Dapat kita ketahui dari penjabaran diatas bahwa tingkat produksi dipengaruhi antara lain bahan baku, tenaga kerja dan modal. Oleh karena itu, maksud dari pengujian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui pengaruh signifikansi kualitas bahan baku terhadap tingkat produksi industri Kerupuk Rejo Tulungagung, (2) Untuk mengetahui pengaruh signifikansi tenaga kerja terhadap

tingkat produksi industri Kerupuk Rejo Tulungagung, (3) Untuk mengetahui pengaruh signifikansi modal terhadap tingkat produksi industri Kerupuk Rejo Tulungagung, (4) Untuk mengetahui pengaruh kualitas bahan baku, tenaga kerja dan modal secara simultan terhadap tingkat produksi industri Kerupuk Rejo Tulungagung.

LANDASAN TEORI

Produksi

Menurut Primyastono "Produksi yaitu kegiatan mengelola bahan baku mentah menjadi bahan baku akhir yang selanjutnya dapat dipakai oleh konsumen serta memiliki nilai guna suatu barang" (Primyastanto, 2019**)**. Produksi yaitu kegiatan ekonomi yang dapat menghasilkan output dengan mengolah input yang menggunakan teknik produksi tertentu (Sukirno, 2014).

Produksi adalah proses kombinasi bahan mentah dengan ketrampilan untuk menciptakan produk dan jasa guna mencukupi kebutuhan (Setiawati, 2013).

Dengan demikian, tingkat rpoduksi dipengaruhi oleh beberapa faktor produksi yang merupakan segala sesuatu yang berkontribusi langsung dalam proses produksi sekaligus menambah fungsi suatu produk atau jasa yang dapat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan.

Kualitas Bahan Baku

Kualitas diartikan sebagai tingkat baik buruknya sesuatu. Kualitas termasuk salah satu indikator terpenting dari kemampuan perusahaan untuk bertahan dengan persaingan yang ketat dalam dunia bisnis, dimana kualitas produk dan jasa yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dapat dijadikan konsumen untuk menilai kualitas dari perusahaan tersebut. Bahan baku merupakan komponen dasar yang dimiliki perusahaan dan berisi semua barang serta bahan yang digunakan dalam menjalankan produksi (Wibowo, 2008).

Dengan demikian, kualitas bahan baku adalah suatu bahan yang dikontrol mutunya, baik langsung dari alam maupun yang diperoleh dari pemasok, dan dapat dimanfaatkan sebagai komponen fundamental dalam operasi produksi untuk memperoleh hasil barang akhir yang bermutu tinggi dan efisien (Nurdiah, 2020). Untuk mencapai target perusahaan, perlu diketahui jumlah stok bahan baku yang diperlukan dan kecermatan dalam pemasokan bahan baku. Hal ini dikarenakan pemilihan bahan baku yang bermutu dan pengolahan produksi yang sesuai target perusahaan, mampu menciptakan produk-produk yang memiliki nilai fungsional tinggi.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja ialah jumlah orang di suatu negara yang memiliki kemampuan terkait permintaan tenaga dan mereka bersedia berpartisipasi aktif dalam memproduksi barang maupun jasa (Firmansyah & Mahardika, 2018). Dengan terlibatnya tenaga kerja maka sistem produksi dapat berjalan sehingga perusahaan menginginkan tenaga kerja yang dapat bekerja secara efektif dan memiliki kemampuan di bidangnya.

Tenaga kerja yaitu penduduk yang sampai pada usia kerja yaitu sekitar 15-64 tahun. Klasifikasi yang termasuk dalam usia kerja terbagi atas dua golongan yaitu Angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja termasuk di dalamnya: (1) kelompok orang yang bekerja, (2) kelompok pengangguran namun sedang mencari pekerjaan. Selanjutnya bukan angkatan kerja terbagi atas: (1) kelompok yang masih bersekolah, (2) kelompok yang mengurus rumah tangga dan (3) kelompok lainnya dan telah menerima penghasilan yang lain (Rizal Y. , 2018).

Modal

Modal secara fisik diartikan sebagai segala bentuk yang berhubungan langsung pada faktor produksi, dalam hal ini modal disebut sebagai mesin, peralatan produksi, kendaraan dan bangunan. Secara non fisik, modal merupakan dana yang diaplikasikan dalam mencukupi semua input variabel yang berkaitan dengan berjalannya kegiatan produksi guna menghasilkan suatu produk (Teguh, 2013). Menurut Asnaini "Modal ialah seluruh barang yang ada di lingkup perusahaan untuk menunjang fungsi produksinya sebagai bentuk perolehan pendapatan" (Asnaini, 2013).

Pada dasarnya modal terbagi atas dua sumber. Artinya modal yang berasal dari dalam perusahaan (internal) yaitu dari segala Tindakan usaha yang dilangsungkan perusahaan untuk mewujudkan laba. Sedangkan modal eksternal disisi lain berasal dari pihak eksternal atau entitas lain yang kerja sama dengan perusahaan (Safira & Juliansyah, 2019).

Industri

Dalam arti sempit industri mengacu pada sekelompok perusahaan yang dapat menghasilkan produk serupa dan memiliki kesamaan dalam faktor-faktor seperti bahan baku, proses, output yang dihasilkan dan konsumen akhir. Secara garis besar industri adalah kumpulan perusahaan yang mengadakan aktivitas produksi dan menghasilkan barang atau jasa yang bersifat substitusi (Putra, 2017).

Secara umum industri pada kenyataannya yakni perusahaan yang berkecimpung dalam aspek aktivitas ekonomi dan termasuk sector sekunder. Industri dalam teori ekonomi dimaknai sekelompok perusahaan yang memproduksi barang sejenis di lingkup pasar (Sukirno, Mikro Ekonomi Teori Pengantar, 2009).

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif diperlukan sepanjang menguji populasi dan sampel tertentu (Hermawan & Yusran, 2017). Dalam riset ini digunakan seluruh 60 karyawan di industri Kerupuk Rejo Tulungagung sebagai populasi. Metode pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, maka penulis mengambil seluruh jumlah populasi yang ada di industry Kerupuk Rejo Tulungagung yaitu sebanyak 60 responden. Teknik asosiatif dengan analisis regresi linier berganda perlu dalam menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sumber data yang dipakai adalah data primer yang dihasilkan dengan menyebarkan angket penelitian terhadap responden yang kemudian diolah menggunakan SPSS. Skala likert dengan 5 poin derajat kesetujuan digunakan sebagai skala pengukuran dalam riset ini.

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan tiga langkah pengujian. Tahap pertama yaitu instrumen penelitian yang termasuk di dalamnya uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah itu pengujian asumsi klasik yang terbagi atas uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Selanjutnya yakni pengujian hipotesis penelitian didalamnya mencakup analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi.

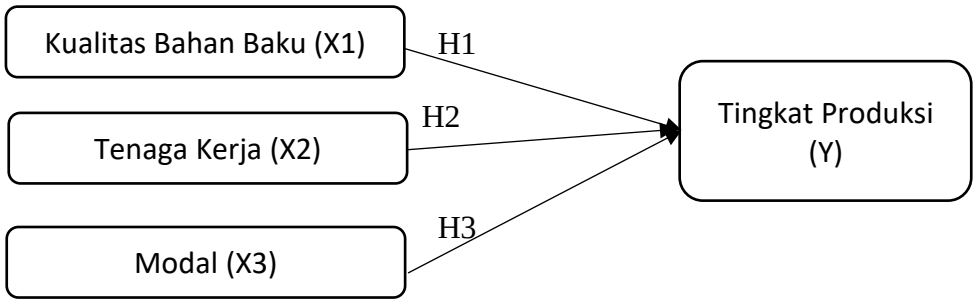
Definisi Operasional Variabel

Variabel independent (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya kualitaas bahan baku (X1), tenaga kerja (X2), dan modal (X3). Kemudian variabel terikatnya ialah tingkat produksi (Y). Indikator untuk setiap variabel penelitian yang digunakan adalah:

a. Kualitas bahan baku menggunakan 4 indikator menurut (Wahyuni & Efriyenti, 2018) yaitu (1) prediksi pemakaian, (2) biaya persediaan, (3) harga bahan baku, (4) pemakaian sesungguhnya.

b. Tenaga kerja diukur menggunakan indikator antara lain: (1) ketersediaan tenaga kerja, (2) kualitas tenaga kerja, (3) jenis kelamin, (4) upah (Whimbo, 2011).
c. Modal diukur menggunakan 4 indikator yaitu: (1) modal sendiri, (2) modal pinjaman, (3) hambatan dalam mengakses modal eksternal, (4) keadaan usaha setelah penambahan modal (Kasmir, 2014).
d. Tingkat produksi yang memiliki 3 indikator yaitu: (1) bahan baku, tenaga kerja, (3) modal (Yuniarti, 2016).

Desain Penelitian



Gambar 2. Desain Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini mengambil 60 orang karyawan industri Kerupuk Rejo Tulungagung yang secara keseluruhan laki-laki (100%). Kriteria usia responden, dapat dilihat bahwa terdapat 21 (35%) responden berusia di bawah 25 tahun, kemudian 29 (48,33%) responden dengan usia antara 26-35 tahun, kemudian 8 responden (13,33%) antara 36-45 tahun, selanjutnya sebanyak 2 (3,33%) orang berumur 45 keatas. Terkait Pendidikan terakhir responden paling banyak yaitu SMP/Sederajat sebanyak 30 orang (50%), selanjutnya SMA/Sederajat terdapat 19 orang (31,67%) dan SD/Sederajat sebanyak 11 orang (18,33%).

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 1. Ringkasan Pengujian Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Kualitas Bahan Baku (X1)	X1.1	0,695	0,254	*Valid*
	X1.2	0,692	0,254	*Valid*
	X1.3	0,639	0,254	*Valid*
	X1.4	0,796	0,254	*Valid*
Tenaga Kerja (X2)	X2.1	0,764	0,254	*Valid*
	X2.2	0,487	0,254	*Valid*
	X2.3	0,687	0,254	*Valid*
	X2.4	0,592	0,254	*Valid*
	X2.5	0,636	0,254	*Valid*
Modal (X3)	X3.1	0,765	0,254	*Valid*
	X3.2	0,707	0,254	*Valid*
	X3.3	0,574	0,254	*Valid*
	X3.4	0,700	0,254	*Valid*

Tingkat Produksi (Y)	Y1.1	0,785	0,254	*Valid*
	Y1.2	0,535	0,254	*Valid*
	Y1.3	0,708	0,254	*Valid*
	Y1.4	0,666	0,254	*Valid*

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Kualitas Bahan Baku (X1)	0,666	0,60	*Reliabel*
Tenaga Kerja (X2)	0,628	0,60	*Reliabel*
Modal (X3)	0,615	0,60	*Reliabel*
Tingkat Produksi (Y)	0,610	0,60	*Reliabel*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa instrument penelitian pada variabel independent dan variabel dependen dapat dikatakan *valid dan reliabel*, sehingga tahap berikutnya dapat dianalisis uji asumsi klasik.

2. Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Uji Normalitas

	Asymp. Sig	**Sig.**	**Kesimpulan**
Unstandardlized Residual	0,844	0,05	Data berdistribusi normal

Sumber: Data Penelitian diolah dengan SPSS versi 16

Dari tabel. 3 diatas, pengujian normalitas dalam Kolmogrov-Smirnov diketahui memiliki nilai Asymp Sig yaitu 0,844 > 0,05, sehingga data yang tersebar dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Variabel	**Tolerance**	**VIF**	**Kesimpulan**
Kualitas Bahan Baku	0,996	1,004	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Tenaga Kerja	0,966	1,035	
Modal	0,968	1,033	

Sumber: Data Penelitian diolah dengan SPSS versi 16

Dari hasil pengujian multikolinieritas tabel. 4 dapat dilihat nilai tolerance setiap variabel adalah > 0,1 dan VIF < 10,00 artinya tidak ditemukan multikolinieritas setikat variabel independent pada analisis regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Kualitas Bahan Baku	0,216	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Tenaga Kerja	0,974	
Modal	0,638	

Sumber: Data Penelitian diolah dengan SPSS versi 16

Pengujian heterokedastisitas memakai uji Glejser, setiap variabel diperoleh nilai Sig. > 0,05. Maka dari itu data tersebut dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Ringkasan Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.571	3.559		.442	.660
Kualitas_Bahan_Baku	.297	.132	.243	2.243	.029
Tenaga_Kerja	.049	.113	.048	.432	.667
Modal	.499	.106	.517	4.709	.000

Hasil uji regresi linier berganda berdasarkan tabel output diatas didapat koefisien variabel bebas dengan X1 = 0,297, X2 = 0,049, X3 = 0,499, dan konstanta 1,571. Maka dihasilkan persamaaan regresi:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e$$

$$Y = 1{,}571 + 0{,}297\ X1 + 0{,}049\ X2 + 0{,}499\ X3 + e$$

Sesuai model regresi diatas, dapat dilakukan interpretasi yaitu antara lain:

- Konstanta senilai 1,571 membuktikan bahwa apabila variabel kualitas bahan baku, tenaga kerja dan modal konstan atau tetap, maka nilai tingkat produksi sebesar 1,571.
- Koefisien regresi positif pada variabel kualitas bahan baku (X1) adalah 0,297. Artinya variabel tingkat produksi dapat meningkat sebesar 0,297 untuk setiap penambahan satu satuan kualitas bahan baku.
- Koefisien regresi positif sebesar 0,049 untuk variabel tenaga kerja (X2) yang berarti bahwa setiap bertambah satu satuan tenaga kerja, maka perubahan tingkat produksi akan bertambah sebesar 0,049.
- Koefisien regresi positif pada variabel modal (X3) ialah 0,499 yang berarti setiap adanya perubahan modal setiap satu satuan maka tingkat produksi akan meningkat 0,499.

Nilai Standarized Coefficients Beta digunakan untuk mengetahui variabel independent mana yang paling berdampak atas variabel dependen dalam penelitian,

Berdasarkan interpretasi Tabel. 6 standar koefisien yang memiliki nilai tertinggi yaitu variabel modal 0,499 yang berarti bahwa tingkat produksi dipengaruhi paling dominan oleh variabel tenaga kerja. Hal ini dapat diartikan bahwa besar kecilnya tingkat produksi industri Kerupuk Rejo Tulungagung ditentukan oleh banyaknya modal yang dimiliki perusahaan.

Selanjutnya berdasarkan uji hipotesis, pada tabel t dapat diperoleh signifikansi masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Variabel kualitas bahan baku mempunyai t_{hitung} sebesar 2,243 > 2,003 t_{tabel} dan tingkat signifikansinya yaitu 0,029 < 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa terdapat dampak positif dan signifikan antara kualitas bahan baku terhadap tingkat produksi. Dikarenakan produksi kerupuk sangat bergantung pada kualitas bahan baku yang dimiliki. Ketika kualitas bahan baku yang dimiliki rendah, nantinya mempengaruhi keterlambatan pembuatan kerupuk yang diproduksi oleh

Industri Kerupuk Rejo Tulungagung.

Variabel tenaga kerja diperoleh t_{hitung} sebesar 0,432 < 2,003 t_{tabel} dan tingkat signifikansinya yaitu 0,667 > 0,05. Dapat dijelaskan terdapat pengaruh yang positif tenaga kerja terhadap tingkat produksi, namun dapat diartikan tidak signifikan. Hal ini disebabkan karena tingkat produksinya tetap sama walaupun tenaga kerja yang digunakan cukup memadai, selain itu jumlah tenaga kerja pada bagian produksi hanya sekitar 25 orang dan dilihat dari tingkat pendidikannya yang masih rendah sehingga industri Kerupuk Rejo Tulungagung tidak sepenuhnya variabel tenaga kerja berpengaruh terhadap tingkat produksi yang dihasilkan.

Variabel modal memiliki t_{hitung} sebesar 4,709 > 2,003 t_{tabel} dan tingkat signifikansinya yaitu 0,000 < 0,05 yang berarti modal berdampak positif dan signifikan terhadap tingkat produksi. Dikarenakan semakin besar tingkat modal yang dimiliki akan mempengaruhi tingkat produksi yang dihasilkan. Karena dengan modal perusahaan yang tinggi, dapat diperuntukkan membayar upah tenaga kerja, membeli bahan baku dan keperluan lain yang dibutuhkan perusahaan. Apabila nilai modal suatu perusahaan dapat memenuhi seluruh keperluan aktivitas produksi, maka kegiatan produksi akan berjalan lancer dan berdampak positif pada peningkatan output yang dihasilkan.

Tabel.7 Uji Secara Simultan (Uji F)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	84.464	3	28.155	9.887	.000[a]
	Residual	159.470	56	2.848		
	Total	243.933	59			

a. Predictors: (Constant), Modal, Kualitas_Bahan_Baku, Tenaga_Kerja

b. Dependent Variable: Tingkat_Produksi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 9,887 > 2,77 F_{tabel} dan nilai signifikansinya 0,000 < 0,05, maka dapat dinyatakan terdapat dampak yang positif dan signifikan secara Bersama-sama antara kualitas bahan baku, tenaga kerja dan modal terhadap tingkat produksi industry Kerupuk Rejo Tulungagung.

Tabel. 8 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.588[a]	.346	.311	1.688	1.972

a. Predictors: (Constant), Modal, Kualitas_Bahan_Baku, Tenaga_Kerja

b. Dependent Variable: Tingkat_Produksi

Berdasarkan output diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (R2) adalah 0,346 atau 34,6%. Dapat diartikan, tingkat produksi industri Kerupuk Rejo Tulungagung dipengaruhi oleh 34% pada kualitas bahan baku, tenaga kerja dan modal, kemudian sisanya 65,4% dari kontribusi variabel lain di luar riset ini.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan yang dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengujian secara parsial variabel kualitas bahan baku memiliki t_{hitung} sebesar 2,243 > t_{tabel} 2,003 dan taraf signifikansinya 0,029 < 0,05. Dari sini dapat dijelaskan bahwa variabel kualitas bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi.
2. Variabel tenaga kerja secara parsial memiliki t_{hitung} sebesar 0,432 < 2,003 t_{tabel} dengan signifikansi 0,667 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif terhadap tingkat produksi, tetapi tidak signifikan.
3. Secara parsial varaibel modal diperoleh t_{hitung} sebesar 4,709 > 2,003 t_{tabel} dan taraf signifikansinya 0,000 < 0,05. Maka diambil kesimpulan bahwasannya modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi.
4. Secara simultan variabel kualitas bahan baku, tenaga kerja dan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi industri Kerupuk Rejo Tulungagung.

Saran

Berdasarkan hasil temuan yang didapat, penulis membuat rekomendasi sebagai berikut:

1. Melalui penelitian ini penulis berharap dapat dijadikan dasar pemikiran yang obyektif dan agar industri Kerupuk Rejo Tulungagung lebih memperhatikan terkait kualitas bahan baku, penggunaan tenaga kerja dan modal yang dimiliki industry terhadap tingkat produksi demi meningkatkan kualitas serta mempertahankan industri tersebut agar dapat bertahan di tengah persaingan industri pangan lain di Tulungagung.
2. Adanya penelitian ini penulis berharap agar dapat dijadikan rujukan penelitian dan disarankan menambah lebih banyak variabel serta memperluas sampel yang digunakan agar penelitian lebih berkembang.

DAFTAR REFERENSI

Asnaini. (2013). *Manajemen Keuangan.* Yogyakarta: Teras.

Azizah, N. (2019). *Pengaruh Bahan Baku, Tenaga Kerja dan Kemampuan Manajerial Terhadap Jumlah Produksi Tahu Pada Sentra Usaha Tahu di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.* Semarang.

BPS. (2020). *Data dan Statistic Ekonomi Kabupaten Tulungagung.* diakses 14 April 2022 dalam https://tulungagungkab.bps.go.id/.

Fadilah, A. (2020). *Pengaruh Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Produksi Kipang Dian Desa Sipolu Panyabungan ditinjau Menurut Ekonomi Islam.* Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Firmansyah, A., & Mahardika, B. (2018). *Pengantar Manajemen.* Yogyakarta: Deepublish.

Hermawan, A., & Yusran, H. L. (2017). *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif.* Depok: Kencana.

Ika, A. (2021). *Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan Pengrajin Songkok.* Surabaya.

Kasmir. (2014). *Kewirausahaan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Maliha, A. (2018). *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue dalam Prespektif Ekonomi Islam.* Lampung.

Nayaka, K., & Kartika, I. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol. 7, No. 2*, 1927-1956.

Ningsih, W., & Abdullah, F. (2021). Analisis Perbedaan Pencari Kerja dan Lowongan Kerja Sebelu dan Pada Saat Pandemi Covid-19 di Kota Malang. *Journal Of Regional Economics Indonesia, Vol. 7, No. 2*, 42-56.

Nurdiah. (2020). *Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Balok Jembatan Pada Pt Wijaya Karya Beton, Tbk Medan.* Medan.

Primyastanto. (2019). *Potensi dan Peluang Bisnis.* Malang: Bahter Press.

Putra, S. (2017). Analisis Industri Pangan Sub Sektor Industri Makanan Ringan Kue Bangkit dan Bolu. *Jurnal Online Maahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Vol. 4, No. 1*, 560.

Rismayani, E. (2018). *Pengaruh Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Produksi Tempe Pada CV. Arum Swadaya di Kabupaten Gowa.*

Rizal, Y. (2018). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Kurs Terhadap Investasi dalam Negeri. *Jurnal Saamudra Ekonomika, Vol. 2, No. 1*, 34.

Safira, & Juliansyah, H. (2019). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) Pada PT Ima Montaz Sejahtera Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal, Vol. 02, No. 02*, 67-68.

Setiawati. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Produksi Tempe Pada Sentra Industri Tempe di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. *Economics Development Analysis Journal, Vol. 2, No. 1*, 1-8.

Sukirno. (2009). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sukirno. (2014). *Pengantar Teori Mikroekonomi.* Jakarta: PT Raja Grafindo.

Teguh, M. (2013). *Ekonomi Industri.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Virnayanti, P., & Darsana, I. (2018). Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Bahan Baku Terhadap Produksi Pengrajin Patung Kayu. *E-Jurnal EP Unud, Vo. 7, No. 11*, 2238-2367.

Wahyuni, G., & Efriyenti, D. (2018). Analisis Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada PT Super Box Industries. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol. 3, No. 4*.

Whimbo, P. (2011). *Panduan Praktis Hukum Ketenagakerjaan.* Jakarta: Visimedia.

Wibowo, S. (2008). *Manajemen Produksi.* Yogyakarta: BPFE.

Yuniarti, V. S. (2016). *Ekonomi Mikro Syariah.* Jawa Barat: Anggota IKAPI.